

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan parsial antara tekanan sosial, insentif ekonomi halal, komitmen halal, manajemen hubungan rantai pasok, desain rantai pasok halal terhadap kinerja rantai pasok halal. Penelitian ini dilakukan dengan responden produk UMKM makanan halal di Banyumas yang telah memiliki sertifikat halal dan produk yang telah didaftarkan pada Sertifikasi Halal tahun 2021. Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan seperti yang diterangkan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk dilakukan dengan dua kali pengujian untuk mendapatkan hasil akhir konstruk yang valid dan reliabel sesuai kriteria.
  - a. Pada pengujian awal didapatkan hasil yaitu terdapat satu indikator (HSCD05) yang tidak memenuhi kriteria dalam uji validitas konvergen serta terdapat dua indikator (HSCD05 dan HSCD08) yang tidak sesuai kriteria uji validitas diskriminan. Selain itu, berdasarkan nilai *cross loadings* diketahui bahwa indikator HSCD05 lebih dapat menggambarkan konstruk lain yaitu konstruk SCRM, sedangkan indikator HSCD08 lebih dapat menggambarkan konstruk KRPH.

b. Pada pengujian ulang uji coba kuisisioner ini, dapat disimpulkan bahwa indikator dan konstruk telah memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil dari pengujian ulang ini ialah adanya perpindahan indikator HSCD05 ke konstruk SCRM serta indikator HSCD08 ke konstruk KRPH.

2. Semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan sesuai dengan tingkat signifikansi 5% maupun 10%. Atau dalam kata lain hasil dari penelitian ini dapat memenuhi tingkat keyakinan sebesar 90% dan 95%.

a. Hipotesis 1 yaitu tekanan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap insentif ekonomi halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar tekanan sosial yang terjadi maka akan semakin besar insentif ekonomi halal yang diperlukan para pelaku usaha dalam industri halal.

b. Hipotesis 2 yaitu tekanan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar tekanan sosial yang terjadi maka akan semakin besar komitmen halal yang dibutuhkan dalam menerapkan rantai pasok halal.

c. Hipotesis 3 yaitu tekanan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen hubungan rantai pasok dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar tekanan sosial yang terjadi maka

- manajemen hubungan rantai pasok yang terjadi diantara *stakeholders* juga harus semakin baik.
- d. Hipotesis 4 yaitu tekanan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap desain rantai pasok halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar tekanan sosial yang ada maka harus semakin baik pula desain rantai pasok halal yang diterapkan oleh perusahaan.
  - e. Hipotesis 5 yaitu insentif ekonomi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar insentif yang diberikan maka komitmen halal dari pelaku usaha akan semakin kuat.
  - f. Hipotesis 6 yaitu insentif ekonomi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen hubungan rantai pasok dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar insentif ekonomi halal yang diberikan maka pelaksanaan manajemen hubungan rantai pasok halal dapat menjadi semakin baik.
  - g. Hipotesis 7 yaitu insentif ekonomi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap desain rantai pasok halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin besar insentif ekonomi halal yang diberikan maka desain rantai pasok halal yang dilakukan akan semakin baik.
  - h. Hipotesis 8 yaitu komitmen halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen hubungan rantai pasok dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin kuat komitmen halal dari pelaku usaha maupun

*stakeholders* lain yang terlibat maka akan semakin baik pula manajemen hubungan rantai pasok yang terjadi.

- i. Hipotesis 9 yaitu komitmen halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap desain rantai pasok halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin kuat komitmen dari *stakeholders* dalam rantai pasokan tersebut maka akan semakin baik pula implementasi desain rantai pasok halal dapat dilakukan.
  - j. Hipotesis 10 yaitu manajemen hubungan rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin baik manajemen hubungan rantai pasok dapat dilakukan maka akan semakin baik pula kinerja rantai pasok yang dapat dicapai.
  - k. Hipotesis 11 yaitu desain rantai pasok halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok halal dinyatakan **diterima**. Maknanya, semakin baik desain rantai pasok halal dapat diimplementasikan maka akan semakin baik pula kinerja rantai pasok halal yang akan dicapai.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa:
- a. Variabel insentif ekonomi halal dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu variabel tekanan sosial sebesar 25,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

- b. Variabel komitmen halal dipengaruhi variabel independennya yaitu variabel tekanan sosial dan insentif ekonomi halal sebesar 38,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
- c. Variabel manajemen hubungan rantai pasok dipengaruhi variabel independennya yaitu variabel tekanan sosial, insentif ekonomi halal, komitmen halal sebesar 62,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
- d. Variabel desain rantai pasok halal dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu variabel tekanan sosial, insentif ekonomi halal, dan komitmen halal sebesar 69,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
- e. Variabel kinerja rantai pasok halal dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu variabel manajemen hubungan rantai pasok halal sebesar 70,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan diatas maka implikasi yang dapat diberikan yaitu dengan seiring berkembangnya industri halal, pemerintah diharapkan dapat memberikan insentif ekonomi yang lebih besar untuk mendukung para pelaku UMKM di Industri halal. Dengan demikian pelaku usaha akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam berkomitmen untuk menerapkan rantai pasok halal yang baik sehingga tercapai peningkatan kinerja rantai pasok



halal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha itu sendiri.

Berdasarkan jawaban responden bentuk insentif yang diharapkan diantaranya yaitu kemudahan syarat dan prosedur serta keringanan biaya dalam pembuatan sertifikat halal, bantuan modal dan pendampingan pelaku usaha yang lebih intensif, serta adanya sosialisasi dan penyuluhan langsung yang lebih intensif dan merata disetiap desa/daerah. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu menambah jumlah kuota program sertifikat halal gratis dan kemudahan dalam persyaratan dan prosedurnya, meningkatkan jumlah bantuan modal baik berupa alat produksi maupun materiil seiring kenaikan harga bahan baku yang terus terjadi, ikut berpartisipasi dalam mempromosikan produk halal UMKM, membuat kebijakan agar produk halal UMKM lebih mudah dalam memasuki pasar modern, lebih gencar melakukan sosialisasi terutama bagi pelaku usaha yang belum mendaftarkan diri dalam program sertifikasi halal produknya, serta menambah jumlah pendamping dan penyuluh produk halal UMKM agar pendampingan lebih intensif karena tiap pendamping tidak mendampingi terlalu banyak UMKM.

Disamping itu, para pelaku usaha juga sebaiknya lebih memahami dan menyadari pentingnya menerapkan prinsip halal dalam usahanya baik dari pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, maupun transaksi yang digunakan harus bebas dari riba. Selain lebih mendatangkan keberkahan,

produk halal juga lebih disukai dan dipercaya oleh konsumen sehingga menambah nilai *branding* untuk produk tersebut.

Para pelaku usaha juga sebaiknya lebih aktif dalam mempelajari bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan prinsip Islam dan berkomitmen dalam menerapkannya. Hal ini dikarenakan komitmen halal dari para pelaku usaha selaku produsen akan sangat mempengaruhi baik atau tidaknya implementasi rantai pasok halal yang dilakukan. Seiring maraknya logo halal palsu yang beredar saat ini, maka penting untuk para pelaku usaha berkomitmen untuk tidak mencantumkan logo halal palsu yang apabila kenyataannya belum mendapatkan sertifikat halal bagi produknya. Selain itu, saat ini masih banyak pula pelaku usaha yang belum bersedia mendaftarkan sertifikasi halal karena anggapan bahwa cukup dengan menggunakan bahan baku halal tanpa harus mendapat sertifikat halal.

Disamping itu, para pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikat halal juga diharapkan untuk terus berkomitmen dalam menjaga dan memastikan proses maupun bahan yang halal, termasuk ketika terjadi kelangkaan bahan baku yang digunakan. Para pelaku usaha juga sebaiknya telah merencanakan/menyiapkan bahan alternatif yang halal untuk mengantisipasi adanya kelangkaan atau kenaikan harga bahan baku. Selain itu, proses audit sertifikasi halal diharapkan juga mencakup seleksi bahan alternatif halal sebagai cadangan bahan baku yang akan digunakan ketika terjadi kelangkaan bahan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan berikut ini.

1. Penelitian uji coba kuisioner dalam penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa/alumni yang memiliki usaha dengan toko *online* maupun *offline*. Hal ini dilakukan untuk melihat persepsi mereka sebagai wirausaha terhadap perkembangan industri halal dan sertifikat halal, dengan asumsi bahwa mahasiswa/alumni memiliki kesadaran dan wawasan yang lebih mumpuni terkait sertifikasi halal dan rantai pasok yang baik. Oleh karena itu, dalam pengolahan datanya terdapat satu indikator yang tidak dimasukkan dalam olah data uji coba namun masuk dalam olah data pada penelitian sesungguhnya. Indikator tersebut yaitu indikator HSCD06a yang mempertanyakan kepemilikan sertifikat halal. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik responden uji coba yang belum memilikisertifikat halal sedangkan responden sampel memiliki karakteristik telah memiliki sertifikat halal.
2. Indikator-indikator pada beberapa variabel memiliki jumlah yang sedikit, dimana jumlah indikator variabel tekanan sosial hanya 4 buah, insentif ekonomi halal dan komitmen masing-masing 3 buah indikator, kinerja rantai pasok halal dengan 5 indikator, manajemen hubungan rantai pasok dengan 6 indikator, dan desain rantai pasok halal dengan 7 indikator. Pada penelitian selanjutnya diharapkan



dapat menambah jumlah indikator pada variabel tekanan sosial, insentif ekonomi halal, komitmen halal, dan kinerja rantai pasok halal.

3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk variabel yang masih jarang diteliti, sehingga masih referensi dan rujukan yang digunakan masih kurang.

